

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian menjadi salah satu sektor yang sangat penting bagi Negara Indonesia, hal ini disebabkan oleh karena sumber daya alam yang melimpah dan sebagian besar mata pencarian penduduk Indonesia ini memanfaatkan dan mengelola sumberdaya alam tersebut untuk bidang-bidang pertanian. Sektor pertanian juga sangat berperan dalam menyediakan kebutuhan pangan bagi penduduk Indonesia yang jumlahnya kian hari kian meningkat. Beras merupakan bahan pangan pokok sebagian besar masyarakat Indonesia, seiring dengan tingginya laju pertumbuhan jumlah penduduk, kebutuhan akan beras pun semakin meningkat dengan drastis.

Untuk memenuhi permintaan akan jumlah produksi pangan dari tanaman padi (*Oryza sativa* L), baik bahan mentah maupun olahannya, tentu sangat dibutuhkan tanaman padi yang memiliki produktivitas yang tinggi. Besar atau kecilnya produksi tanaman padi (*Oryza sativa* L) ini sangat dipengaruhi oleh teknik budidaya tanaman padi, salah satunya adalah dengan menggunakan benih unggul bersertifikat tanaman padi yang dianjurkan oleh lembaga riset yang harus diterapkan dalam usahatani milik petani dan baik atau buruknya kualitas benih padi (*Oryza sativa* L) yang digunakan.

Tiga unsur penting perlu tersedia pada saat yang tepat untuk tercapainya produktivitas maupun produksi tanaman secara maksimal (termasuk padi), yakni : air untuk pengairan, benih, dan pupuk. Ketiganya harus tersedia dan diaplikasikan secara bersamaan agar diperoleh produktivitas yang maksimal. Misalnya, sebaik apapun varietasnya, apabila tidak diimbangi dengan pemakaian pupuk sesuai rekomendasi serta ketersediaan air irigasi yang cukup, hasil padi juga tidak maksimal, sesuai / mendekati potensi genetiknya.

Dalam rangka adaptasi terhadap perubahan iklim untuk peningkatan produktivitas dan produksi tanaman padi (*Oryza sativa* L). Pertanian Republik Indonesia telah dan terus merakit varietas-varietas unggul padi (*Oryza sativa* L) yang diharapkan adaptif pada kondisi *unfavourable*, misalnya kekurangan atau kelebihan air dan tahan oleh serangan hama / penyakit tanaman. Oleh karena itu

penggunaan benih padi (*Oryza sativa* L) yang bersertifikat untuk meningkatkan hasil antara 5 – 20% produksi dan bisa mencapai swasembada pangan pada tahun 2018.

Provinsi Sumatera Utara saat ini menempati posisi lima dalam kontribusi terhadap produksi beras nasional, dengan rata-rata produktivitas padi masih dibawah rata-rata produktivitas nasional yakni, 4,77 t/ha berbanding 5,17 t/ha GKG. Upaya meningkatkan produktivitas maupun produksi padi (*Oryza sativa* L) di Sumatera Utara terus dilakukan dalam rangka meningkatkan kondisi ketahanan pangan, baik regional maupun nasional.

Salah satu upaya yang perlu dilakukan sekaligus merupakan faktor kunci adalah percepatan pengembangan penggunaan benih padi bersertifikat di berbagai wilayah, lebih khusus lagi wilayah yang produktivitasnya masih rendah. Untuk mendukung hal tersebut, pengembangan penangkar di setiap wilayah sangat diperlukan.

Kabupaten Batubara merupakan salah satu sentral produksi padi di Sumatera Utara dengan kontribusi produksi padi (*Oryza sativa* L) sebesar 4,67 persen. Meski Kabupaten Batubara luasnya hanya seperlima dari Kabupaten Asahan, namun jumlah lahan pertanian di Kabupaten Batubara lebih dari 19 ribu hektar dan Kabupaten Asahan hanya 7 ribu hektar.

Untuk mendukung program UPSUS peningkatan produksi padi, cabai, kedelai, di Kabupaten Batubara maka gerakan percepatan tanam perlu dilakukan. Percepatan dilakukan dengan pengolahan tanah segera setelah panen, mobilisasi alat dan mesin pertanian, penyemaian diluar lahan sawah dan penggunaan benih unggul yang bersertifikat untuk meningkatkan hasil produktivitas dan produksi di Kabupaten Batu Bara.

Kecamatan Sei Balai adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara, Indonesia yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Asahan dan Kabupaten Simalungun. Luas Kecamatan Sei Balai 92,64 km² dengan jumlah penduduk 28.699, dan kepadatan 309,8 jiwa/km². Balai penyuluhan pertanian Sei Balai di pimpin seorang programmer dibantu oleh supervisor, dan penyuluh pertanian sebanyak 7 orang (2 orang berstatus penyuluh pertanian PNS dan 5 orang tenaga harian lepas tenaga bantu penyuluhan pertanian atau THL – TB PP).

Wilayah kerja balai penyuluhan pertanian atau WKBPP Kecamatan Sei Balai mencakup 14 Desa. Jumlah seluruh kelompok tani di WKBPP Kecamatan Sei Balai sebanyak 106 kelompok tani (60 kelompok tani pangan) dan 14 gapoktan. Berdasarkan topografinya, BPP Sei Balai terletak pada ketinggian \pm 2-6 mdpl. Luas lahan pertanian 2.035 ha.

Dari sejumlah desa di Kecamatan Sei Balai ini ada 14 desa yang berpotensi untuk pengembangan tanaman padi (*Oryza sativa* L), desa-desa tersebut adalah Desa Perkebunan Sei Balai, Desa Perjuangan, Desa Benteng Jaya, Desa Sukaramai, Desa Sei Balai, Desa Tanah Timbul, Desa Kwala Sikasim, Desa Mekar Baru, Desa Sukorejo, Desa Perkebunan Sei Bejangkar, Desa Siajam, Desa Sidomulya dan Desa Mekar mulyo. Kesemua petani pembudidaya tanaman padi sudah tergabung dalam wadah kelompok tani. Dan hampir semua tanaman padi dari masing-masing kelompok tani ini kurangnya menggunakan benih padi bersertifikat. Petani banyak menggunakan benih jabal, sebab ketahanan benih jabal rentan terhadap hama / penyakit, sehingga hasil produktivitas dan produksi menurun. Sebab petani yang menggunakan benih jabal mencapai angka yang fantastis, yaitu mencapai 40% dari total luasan areal pertanian padi di Kecamatan Sei Balai (BPP. Sei Balai, 2016).

Merujuk pada pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian dan program penyuluhan pertanian Kecamatan Sei Balai, didapat data bahwa telah dilaksanakan penyuluhan pertanian tentang teknologi peningkatan produksi tanaman padi sawah, baik itu dengan cara menggunakan benih unggul bersertifikat, dengan teknologi pemupukan berimbang dan juga pengendalian serangan hama / penyakit dengan pendekatan Pengendalian Hama Terpadu pada desa-desa yang merupakan sentra tanaman padi sawah di Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batubara. Akan tetapi kenyataannya, masih banyak petani tanaman padi sawah di lahan usahatani mereka yang masih menggunakan benih hasil panen sebelumnya dan juga benih jabal. Serangan hama dan penyakit juga diduga karena sebagian masyarakat tidak menggunakan benih padi bersertifikat pada lahan usahatannya.

Kegiatan penyuluhan pertanian belum berpengaruh terhadap petani untuk menggunakan benih padi bersertifikat, bahkan tak jarang petani menolak

penggunaan teknologi tersebut, meskipun ini merupakan hasil perbaikan modifikasi teknologi yang ada ditingkat petani dan telah di uji cobakan kepada petani dan hasilnya terbukti baik. Tetapi petani masih berpegang teguh pada sistem yang di anut dan bertahan pada suatu keadaan yang tidak menguntungkan bagi sistem budidaya yang mereka lakukan.

Berdasarkan hal-hal tersebut timbul keterkaitan bagi penulis untuk mendalami lebih jauh tentang ***PERAN PENYULUH DALAM PENINGKATAN PENGGUNAAN BENIH PADI (*Oryza sativa* L) BERSERTIFIKAT GUNA MENDUKUNG PENCAPAIAN SWASEMBADA PANGAN DI KECAMATAN SEI BALAI*** guna mendapatkan solusi dan rencana tindak lanjut yang bisa di lakukan untuk penggunaan benih bersertifikat pada kondisi ini.

B. Rumusan Masalah

Tanaman padi sawah merupakan komoditas utama bagi masyarakat tani di Kecamatan Sei Balai yang membudidayakan tanaman pertanian. Tanaman padi sawah ini juga merupakan komoditas yang dijadikan sumber mata pencaharian utama masyarakat Kecamatan Sei Balai ini. Agar tanaman padi sawah (*Oryza sativa* L) dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik, selain itu tergantung dengan lingkungan dalam arti agroklimat, tentunya harus dilakukan teknik budidaya yang tepat. Salah satunya adalah dengan menggunakan benih padi (*Oryza sativa* L) bersertifikat merupakan perkembangan teknologi dalam kegiatan budidaya tanaman padi sawah (*Oryza sativa* L) ini, sebab dampak kalau menggunakan benih jabal akan mudah terserang hama / penyakit bahkan menurunkan produksi tanaman padi sawah (*Oryza sativa*L) hingga mencapai angka 35%, secara langsung akan berdampak pada penurunan pendapatan petani pembudidaya tanaman padi sawah (*Oryza sativa* L).

Usaha-usaha untuk mendifusikan inovasi teknologi benih padi bersertifikat ini sudah dilakukan oleh penyuluh pertanian dengan melakukan penyuluhan kepada masyarakat tani yang tergabung dalam kelompok tani di dalam cakupan Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian Sei Balai Kabupaten Batubara. Penyuluhan dilakukan dengan memperkenalkan berbagai varietas-varietas unggul, mulai dari budidaya, dan pemupukan berimbang. Serta tak lupa pula di jabarkan dampak-dampak negatif yang ditimbulkan oleh penggunaan benih jabal dan juga

dampak positif yang didapatkan dengan menggunakan benih padi bersertifikat. Akan tetapi penerapan petani terhadap penggunaan benih padi bersertifikat ini masih bervariasi. Hal ini dibuktikan dengan tindakan sebagian masyarakat dengan menggunakan benih jahal dibandingkan penggunaan benih padi bersertifikat ini tanpa ada tindakan sama sekali.

Berdasarkan hal tersebut, maka muncul beberapa masalah yang ingin di pecahkan dalam pengkajian ini, masalah tersebut adalah :

1. Bagaimana penggunaan benih padi bersertifikat di Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batu Bara ?
2. Bagaimana peran penyuluh dalam peningkatan penggunaan benih padi bersertifikat guna mendukung pencapaian swasembada pangan di Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batu Bara ?

C. Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan tentang peran penyuluh yang mempengaruhi dalam penggunaan benih padi bersertifikat guna mendukung pencapaian swasembada pangan di Kecamatan Sei Balai ini antara lain adalah untuk mengetahui dan mengkaji :

1. Mengetahui penggunaan benih padi bersertifikat di Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batu Bara.
2. Mengetahui pengaruh peran penyuluh dalam peningkatan penggunaan benih padi bersertifikat guna mendukung pencapaian swasembada pangan di Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batu Bara.

D. Manfaat Pengkajian

Manfaat yang ingin dicapai dengan pelaksanaan kegiatan pengkajian tentang peran penyuluh dalam peningkatan penggunaan benih padi bersertifikat guna mendukung pencapaian swasembada pangan di Kecamatan Sei Balai ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Sebagai wadah dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan pengalaman tentang bagaimana melakukan suatu kegiatan pengkajian penyuluhan pertanian di tingkat Kecamatan.

2. Bagi Mahasiswa, pengkajian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sains Terapan di Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Medan.
3. Bagi pemerintah pusat dan pemerintah daerah, sangat diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan landasan dalam mengambil dan menentukan kebijakan pembangunan pertanian yang terkait dengan pengembangan sistem penyuluhan pertanian dan pengembangan budidaya tanaman padi (*Oryza sativa* L).
4. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai bahan tambahan informasi dan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan pengkajian selanjutnya dan penetapan rencana tindak lanjut yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas tanaman padi (*Oryza sativa* L).
5. Bagi petani dalam penerapan inovasi teknologi penggunaan benih padi bersertifikat guna meningkatkan produktifitas dan produksi di Kec Sei Balai Kabupaten Batu Bara.

E. Hipotesis

Berdasarkan pada perumusan masalah dan tujuan pengkajian yang ingin dicapai, maka dapat di buat hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga tingkat penggunaan benih padi bersertifikat di Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batubara berada pada level kurang menerapkan.
2. Diduga peran penyuluh (sebagai Edukator, Motivator, dan Fasilitator). Berpengaruh terhadap peningkatan penggunaan benih padi bersertifikat guna mendukung pencapaian swasembada pangan di Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batubara.